

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan Calon Gubernur Aceh 2025-2030 menjadi momentum penting dalam konteks dinamika politik di daerah yang kaya akan budaya dan sumber daya alam ini. Aceh, dengan sejarah panjangnya yang melibatkan konflik, proses damai, serta otonomi khusus, menghadapi tantangan dan peluang yang unik dalam memilih pemimpin yang dapat membawa perubahan positif. Dalam konteks ini, media memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik dan mengarahkan perhatian masyarakat terhadap calon-calon gubernur.

Komunikasi massa terutama dipengaruhi oleh kemampuan media massa untuk membuat produksi massal dan untuk menjangkau khalayak dalam jumlah besar Kurnia dkk. (2023). Cara kerja media massa pada relatif sama, di mana wartawan bekerja mencari, meliput, menulis berita sering kali disertai dengan foto atau video. Setelah proses itu selesai, wartawan akan membuat naskah berita, foto dan video tersebut ke editor. Setelah melewati editing yang ketat, barulah media itu melalui koreksi akhir naskah berita, dan terakhir naskah berita itu dimuat di media beragam platform, seperti media cetak, online, televisi, dan radio (Masriadi., 2019).

Dengan menggunakan berbagai saluran seperti televisi, radio, surat kabar, dan platform digital, media dapat menyampaikan pesan kepada audiens yang sangat luas, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Kekuatan komunikasi massa terletak pada kemampuan media untuk menyebarkan informasi secara luas dan efisien, menjangkau banyak orang dalam waktu yang bersamaan.

Kekuatan media massa dalam produksi informasi massal dan jangkauan audiens yang luas memberikan dampak besar dalam mempercepat aliran informasi, mempengaruhi perilaku publik, dan menjaga keterhubungan sosial dalam masyarakat. Pemberitaan yang objektif dan berkualitas sangat diperlukan untuk memberikan informasi yang akurat dan mendalam kepada masyarakat, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat saat mencoblos. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa framing atau cara pemberitaan juga dapat memengaruhi persepsi publik terhadap calon-calon yang ada.

Menurut Eriyanto, (2003:253) dalam Marvianto & Toni, (2020) framing dipahami sebagai strategi atau metode yang digunakan oleh wartawan untuk mengontruksi dan mengolah peristiwa sebelum akhirnya disajikan kepada publik. Framing tidak hanya sekadar melaporkan fakta, tetapi lebih pada bagaimana wartawan memilih, mengorganisir, dan menafsirkan informasi tersebut sesuai dengan tujuan tertentu, sebelum akhirnya dipublikasikan.

Framing bertujuan untuk mengarahkan cara audiens memahami dan menginterpretasikan peristiwa tersebut.

Framing pemberitaan politik bukan hanya berkaitan dengan informasi yang disajikan, tetapi juga dengan cara isu-isu tertentu diangkat, ditonjolkan, atau diabaikan. Dalam konteks pemilihan gubernur, hal ini bisa berdampak pada citra dan popularitas calon, serta dapat mempengaruhi proses demokrasi itu sendiri.

Fenomena terjadi media sering kali mengangkat pertentangan antara dua atau lebih calon untuk menarik perhatian publik, dengan menampilkan debat atau pernyataan yang saling bertentangan. Hal ini dapat digunakan untuk memperkuat narasi bahwa ada pilihan yang jelas atau berbeda di antara calon yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Serambinews.com melakukan framing terhadap pemberitaan politik Calon Gubernur Aceh 2025-2030.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha memahami bagaimana Serambinews.com. Indonesia membungkai pemberitaan mengenai Calon Gubernur Aceh dalam kontestasi politik untuk periode 2025-2030. Melalui analisis framing, penelitian ini akan mengungkap pola pemberitaan yang digunakan, apakah lebih cenderung netral, mendukung, atau justru mengkritisi calon tertentu.

Menurut Tuti Hartini dkk, (2024) Framing memiliki beragam makna, namun pada dasarnya merujuk pada cara media mengemas sebuah berita agar

tampak menarik bagi pembacanya. Secara garis besar, framing mempelajari bagaimana media membentuk, menyusun, dan menampilkan realitas kepada khalayak.

Framing merupakan konsep yang memiliki banyak penafsiran, namun secara umum dapat diartikan sebagai cara media dalam mengemas suatu informasi atau berita agar tampak lebih menarik dan meyakinkan bagi pembacanya. Dalam praktiknya, framing tidak hanya sebatas menyampaikan fakta, tetapi juga melibatkan pemilihan bahasa, sudut pandang, serta penonjolan aspek-aspek tertentu dari sebuah peristiwa.

Media berperan aktif dalam membentuk realitas sosial melalui cara mereka menyajikan berita, sehingga realitas yang diterima oleh masyarakat sebenarnya adalah konstruksi yang telah melalui proses penyaringan dan penafsiran oleh media. Dengan kata lain, framing adalah upaya media untuk membingkai suatu isu sesuai dengan agenda atau nilai tertentu, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi, pemahaman, bahkan sikap publik terhadap isu tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan untuk menghindari pelebaran pokok masalah agar peneliti lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam pembahasan. Adapun fokus penelitian sebagaimana berikut:

1. Untuk memahami bagaimana Serambinews.com. memilih dan menyajikan narasi politik Calon Gubernur Aceh 2025-2030.
2. Untuk mengetahui framing yang diterapkan oleh Serambinews.com. dalam pemberitaan tentang Calon Gubernur memengaruhi opini dan sikap pembaca terhadap calon tertentu.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Serambinews.com. menampilkan narasi politik Calon Gubernur Aceh 2025-2030 dalam pemberitaannya?
2. Bagaimana framing yang digunakan oleh Serambinews.com. dalam pemberitaan politik Calon Gubernur Aceh 2025-2030?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Framing Pemberitaan Politik Calon Gubernur Aceh 2025-2030 Serambinews.com . adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan memahami proses pemilihan serta penyajian narasi politik yang dilakukan oleh Serambinews.com. terkait Calon Gubernur Aceh untuk periode 2025-2030, termasuk kriteria yang digunakan dalam pemilihan berita dan cara penyampaian informasi kepada publik.

2. Mengetahui apakah framing yang ada dalam pemberitaan media lokal memberikan dampak signifikan terhadap bagaimana pembaca menilai Calon Gubernur

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat ataupun kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman penulis tentang framing dalam komunikasi, khususnya dalam konteks politik lokal, dengan memberikan wawasan tentang bagaimana media membentuk narasi dan mempengaruhi persepsi publik terhadap calon gubernur.
2. Secara Praktis, Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi jurnalis dan media dalam meningkatkan kualitas pemberitaan yang objektif dan berimbang, serta membantu mereka memahami dampak framing terhadap opini publik.